

DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA BARAT

Farah Diffa Hanum¹, Sugianto², Sri Muratik³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: farah.diffa@upnvj.ac.id¹, sugianto@upnvj.ac.id², slmuratik.fe@gmail.com³

Abstract

Economic growth is an important indicator in the success of economic development for a country. The indicators used to influence economic growth include the human development index, labor, and government expenditure. The purpose of the research is to analyze the variables that affect the economic growth of West Java Province from period 2017 to 2020. The analysis technique is Panel Data regression using the Fixed Effect Model (FEM), with the help of Microsoft Excel 2016 and the data is processed using Eviews 12 with a significance of 5%. The results showed that Human Development Index and Government Expenditure affect Economic Growth a significant positive, while Labor doesn't affect Economic Growth.

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, Labor, Government Expenditure*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam keberhasilan pembangunan perekonomian bagi suatu negara. Adapun indikator yang digunakan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah. Tujuan penelitian untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 hingga 2020. Teknik analisis ialah regresi Data Panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), dengan bantuan Microsoft Excel 2016 serta data diolah menggunakan Eviews 12 dengan signifikansi 5%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan positif, sementara Tenaga Kerja tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam keberhasilan pembangunan perekonomian bagi suatu negara. Ekonomi maju disebabkan pertumbuhan meningkat, salah satunya dari *output* nasional. Hal tersebut berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan tetap baik ditengah perekonomian dunia yang sedang melambat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak ditopang oleh permintaan domestik. Sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat memiliki bidang unggul yaitu industri pengolahan.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat memiliki sumbangsih yang besar bagi Indonesia, meskipun tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang besar ditopang oleh bidang informasi dan komunikasi serta

besarnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat mulai dari jumlah penduduk hingga kekuatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, yaitu dengan melihat faktor lain seperti indeks pembangunan manusia yang baik. Menurut Sari dkk (2020), indeks pembangunan manusia merupakan faktor yang berpengaruh pada perekonomian dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin baik dan meratanya indeks pembangunan manusia dilihat dari keunggulan masyarakat suatu wilayah dalam segi harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak maka akan meningkatkan perekonomian, namun masih ada kota dengan pengeluaran per kapita dan usia harapan hidup yang mengalami penurunan, sehingga menyebabkan adanya *gap*.

Keberhasilan indeks pembangunan manusia yang baik akan meningkatkan tenaga kerja terserap lebih banyak. Tenaga kerja mengacu pada masyarakat bekerja guna mendapatkan keperluan yang dibutuhkan. Menurut Novriansyah (2018), tenaga kerja adalah faktor penting bagi pembangunan ekonomi. Jika perekonomian meningkat, penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tenaga kerja terserap banyak dan produktif akan menghasilkan peningkatan jumlah *output* yang dibutuhkan masyarakat serta akan meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Peningkatan pekerja suatu bidang akan mempengaruhi pertumbuhan *output* serta bidang lain sehingga perekonomian meningkat, namun dengan banyaknya jumlah penduduk dalam usia produktif bekerja, masih ada kabupaten yang mengalami lesunya dunia usaha dan industri kecil akibat rendahnya kualitas tenaga kerja, sehingga menyebabkan adanya *gap*.

Banyaknya tenaga kerja terserap dapat meningkatkan pendapatan daerah serta mengalokasikan pengeluaran pemerintah kepada publik. Menurut Ichvani & Sasana (2019), pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam suatu negara dengan kegiatan perekonomian untuk membiayai negara dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pengeluaran pemerintah dalam perbaikan infrastruktur akan meningkatkan proses produksi yang secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah sangat diperlukan dengan melaksanakan kebijakan fiskal dan menyalurkan pengeluaran untuk sarana prasarana yang masyarakat butuhkan. Hal tersebut dianggap paling efektif dalam meningkatkan perekonomian, namun masih ada kota yang mengalami kenaikan cukup tinggi dalam alokasi dan pemfokusan ulang anggaran, sehingga menyebabkan adanya *gap*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong guna melakukan penelitian lebih lanjut dengan rumusan masalah bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020, serta dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow – Swan

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, serta besarnya *output* yang saling berkaitan. Solow – Swan juga memakai fungsi produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, serta dapat mencakup berbagai kesempatan substitusi antara modal dan tenaga kerja untuk mendapatkan suatu tingkat *output*. Menurut model Solow – Swan, teknologi diklaim sebagai fungsi dari waktu, sehingga fungsi produksi memungkinkan adanya substitusi $Y_t = F(K_t, L_t, A_t)$. Menurut fungsi produksi ini, waktu tidak masuk pada fungsi produksi secara langsung namun melalui modal, tenaga kerja, serta teknologi, sebagai akibatnya *output* akan berubah terhadap waktu hanya bila *input* produksi berubah. *Output* diperoleh dari akumulasi modal serta tenaga kerja tertentu, akan semakin tinggi dengan adanya kemajuan teknologi (Boediono, 2018).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Solow – Swan, pertumbuhan ekonomi ialah parameter keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemajuan ekonomi dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan yang ditentukan oleh perubahan jumlah penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan *output* nasional, serta pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Boediono 2018).

Berdasarkan Kuznets, pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kemampuan dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang dan jasa kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya ialah banyaknya barang serta jasa diperoleh dari aktivitas perekonomian. Dengan parameter untuk melihat kinerja ekonomi secara nasional maupun regional (Hasan and Azis 2018).

Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Solow – Swan, akumulasi modal berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin besar modal akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah modal akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun (Falianty 2019).

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia merupakan proses memperluas pilihan bagi manusia dengan memperhatikan daya kreatif, kesetaraan, kelanjutan, dan pemberdayaan manusia. Indeks pembangunan manusia dapat diukur dengan perbandingan kesehatan dilihat dari angka harapan hidup saat lahir, pendidikan dilihat dari harapan lama sekolah serta rata-rata lama bersekolah, dan standar hidup dilihat dari pengeluaran perkapita untuk keseimbangan kemampuan daya beli (Putra, 2018).

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah penduduk berusia 15 - 64 tahun yang bekerja, mencari pekerjaan, serta sedang bekerja dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja terserap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, di rumuskan sebagai penyerapan tenaga kerja sama dengan angkatan kerja dikurangi oleh pengangguran (Subri, 2017).

Menurut Solow – Swan, bertambahnya satu orang dalam pertumbuhan angkatan kerja, meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain, semakin besar tenaga kerja akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah tenaga kerja akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun (Falianty, 2019).

Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah ialah kebijakan fiskal untuk membiayai setiap proses perekonomian suatu negara untuk menyejahterakan masyarakat. Pengeluaran pemerintah ialah investasi dimasa mendatang (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020).

Menurut Solow – Swan, *output* total suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin besar *output* akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah *output* akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun (Falianty, 2019).

METODE

Metode yang digunakan bersifat kuantitatif, dilakukan di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kabupaten/kota sebanyak 27 pada periode 2017 – 2020 maka digunakan sebanyak 108 sampel. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Sumber data menggunakan studi kepustakaan didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi serta studi pustaka dengan mengumpulkan data terkait objek yang diteliti sebagai referensi dalam membaca dan mengkaji berbagai literatur berbentuk jurnal ilmiah, buku, dan *website*. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan *Microsoft Excel 2016* serta data diolah menggunakan *Eviews 12*. Regresi data panel terlebih dahulu di uji menggunakan Uji Asumsi Klasik. Selanjutnya menggunakan estimasi model regresi dan dilanjutkan dengan teknik pemilihan model data panel. Setelah itu dilanjutkan dengan Uji Signifikansi.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera dalam penelitian ini sebesar 0.073303 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, disimpulkan bahwa asumsi klasik dalam uji normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variabel terdapat hasil diatas 0.8, sehingga asumsi klasik dalam uji multikolinearitas belum terpenuhi. Diperlukan cara untuk mengatasi masalah tersebut, menurut Gujarati & Porter (2015) dilakukan transformasi variabel menggunakan Model *First Difference*, karena model tersebut dalam regresi variabel tidak menggunakan aslinya, namun berasal dari nilai variabel yang berurutan. Setelah dilakukan perbaikan menggunakan Model *First Difference*, korelasi antar variabel sudah dibawah 0.8, disimpulkan bahwa asumsi klasik dalam uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson stat* dalam penelitian ini sebesar 1.470371. Menurut Santoso (2019), nilai DW terletak di antara -2 sampai +2 disimpulkan bahwa asumsi klasik dalam uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Semua variabel mempunyai nilai probabilitas dalam penelitian ini diatas 5%, disimpulkan bahwa asumsi klasik dalam uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Teknik Penentuan Model

Uji Hausman

Diperoleh nilai distribusi *chi-square* sebesar 87.238952 dengan probabilitas *chi-square* sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0.05$), sehingga model terbaik dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji, *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel. Hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.347995	0.575783	9.288205	0.0000
IPM	0.069274	0.003779	18.33292	0.0000
LNTK	-0.015589	0.050561	-0.308313	0.7587
LNPP	0.042045	0.021050	1.997422	0.0493
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.014063	R-squared	0.999794	
Mean dependent var	10.40628	Adjusted R-squared	0.999717	

S.D. dependent var	0.983627	S.E. of regression	0.016548
Akaike info criterion	-5.134913	Sum squared resid	0.021360
Schwarz criterion	-4.389876	Log likelihood	307.2853
Hannan-Quinn criter.	-4.832828	F-statistic	13032.91
Durbin-Watson stat	1.470371	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa:

- Hasil regresi data panel menghasilkan nilai konstanta sebesar 5.347995 menunjukkan bahwa jika nilai variabel IPM, LNTK, dan LNPP konstan, maka nilai dari PE sebesar 5.347995.
- Nilai IPM akan meningkat sebesar 1 satuan, maka PE akan meningkat sebesar 0.069274, mengindikasikan bahwa IPM memiliki hubungan positif.
- Nilai LNTK akan menurun sebesar 1 satuan, maka PE akan menurun sebesar -0.015589, mengindikasikan bahwa LNTK memiliki hubungan negatif.
- Nilai LNPP akan meningkat sebesar 1 satuan, maka PE akan meningkat sebesar 0.042045, mengindikasikan bahwa LNPP memiliki hubungan positif.

Uji Hipotesis dan Analisis

Uji t

Uji ini membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Mencari nilai t_{tabel} menggunakan *Microsoft Excel 2016* dengan rumus =*tin*v(a;n-k), sehingga didapatkan hasil =*tin*v(0.05;108-3) = 1.982815.

- Berdasarkan hasil regresi, IPM memiliki nilai t_{hitung} (18.33292) > t_{tabel} (1.982815). Nilai probabilitas IPM sebesar 0.0000 (0.0000 < 0.05), sehingga secara statistik berpengaruh signifikan. Disimpulkan bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap PE.
- Berdasarkan hasil regresi, LNTK memiliki nilai t_{hitung} (-0.308313) < t_{tabel} (1.982815). Nilai probabilitas LNTK sebesar 0.7587 (0.7587 > 0.05), sehingga secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Disimpulkan bahwa LNTK tidak memiliki pengaruh terhadap PE.
- Berdasarkan hasil regresi, LNPP memiliki nilai t_{hitung} (1.997422) > t_{tabel} (1.982815). Nilai probabilitas LNPP sebesar 0.0493 (0.0493 < 0.05), sehingga secara statistik berpengaruh signifikan. Disimpulkan bahwa LNPP memiliki pengaruh terhadap PE.

Uji F

Uji ini membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Mencari nilai F_{tabel} menggunakan *Microsoft Excel 2016* dengan rumus =*FIN*V(a;k-1;n-k), sehingga didapatkan hasil =*FIN*V(0.05;3-1;108-3) = 3.082852.

Berdasarkan hasil regresi, nilai F_{hitung} sebesar 13032.91 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.082852, sehingga diperoleh hasil F_{hitung} (13032.91) > F_{tabel} (3.082852) dengan probabilitas

sebesar $0.000000 < 0.05$, sehingga secara statistik model estimasi menunjukkan bahwa IPM, LNTK, dan LNPP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PE Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020.

Uji R-Squared dan Adjusted R-Squared

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0.999794 atau 99,97% dan *Adjusted R-Squared* sebesar 0.999717 atau 99,97%. Mengindikasikan bahwa PE dapat dijelaskan sebesar 99,97% oleh variabel IPM, LNTK, dan LNPP, sedangkan sisanya sebesar 0,03% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menggunakan regresi data panel (*fixed effect model*) membuktikan bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020. Sesuai dengan hipotesis, dimana indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Indeks pembangunan manusia yang baik dapat dilihat dari faktor pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakatnya. Hal ini diperkuat oleh Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow – Swan, akumulasi modal berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin besar modal akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah modal akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Aryanto & Handaka 2017), (Maqin & Sidharta 2017), dan (Akhsan 2018) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020 menjadi salah satu faktor yang menghasilkan masyarakat berkualitas karena pendidikan, kesehatan, dan pendapatan terus mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menggunakan regresi data panel (*fixed effect model*) membuktikan bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow – Swan, bertambahnya satu orang dalam pertumbuhan angkatan kerja, meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain, semakin besar tenaga kerja akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah tenaga kerja akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurunkan.

Hasil dari penelitian ini tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh tenaga kerja belum memberikan hasil yang signifikan, dimana penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota tidak merata. Penyebab tidak meratanya tenaga kerja ada pada wilayah kota yang memiliki wilayah padat penduduk sehingga sulit bersaing dalam mendapatkan

pekerjaan, serta pada wilayah kabupaten para pekerja kurang memiliki produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita masyarakat. Kurangnya produktivitas masyarakat terjadi karena mayoritas tenaga kerja terserap berpendidikan sekolah dasar (SD) dengan jumlah 94,32% sehingga kurang memiliki keahlian dan keterampilan yang terpaksa masuk ke dunia kerja. Hal ini membuat penyerapan tenaga kerja tidak sepenuhnya terserap dengan baik. Dilihat pada tahun 2020 Kabupaten Cianjur mengalami peningkatan tenaga kerja, namun adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan lapangan kerja terbatas karena perusahaan banyak yang merugi. Meruginya perusahaan membuat para pekerja kehilangan pekerjaan, hal ini mengganggu kestabilan pertumbuhan ekonomi karena terjadi ketimpangan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Rahman dkk., 2016), (Purnamasari dkk., 2017), dan (Surgawati 2020) mengatakan bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menggunakan regresi data panel (*fixed effect model*) membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020. Sesuai dengan hipotesis, dimana pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Pengeluaran pemerintah terdiri dari total belanja pemerintah pusat, transfer daerah, serta dana desa. Hal ini diperkuat oleh Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow – Swan, *output* total suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin besar *output* akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah *output* akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sari dkk., 2016), (Munzir et al. 2017), dan (Putri et al. 2018) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020 lebih dialokasikan untuk pembangunan sarana prasarana publik yang dilakukan secara optimal dan tepat sasaran, sehingga pengeluaran pemerintah secara nyata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020 secara signifikan positif. Sementara Tenaga Kerja tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020, dikarenakan tidak ada pengaruh tenaga kerja dari besarnya pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja tidak sepenuhnya terserap dengan baik, serta masih kurangnya keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Pada wilayah kota yang memiliki wilayah padat penduduk sehingga sulit bersaing dalam mendapatkan pekerjaan dan pada wilayah kabupaten para pekerja kurang memiliki produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini

mengganggu kestabilan pertumbuhan ekonomi karena terjadi ketimpangan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan. 2018. "Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Enrekang." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1 (3): 49–55.
- Aryanto, Wawan, and Riya Dwi Handaka. 2017. "Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Manajerial* 2 (2): 52–63.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2020. "Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Dan Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Barat 2020." (<https://jabar.bps.go.id/publication/2020/11/30/f06b94eb82fed9188335bdbc/statistik-keuangan-pemerintah-daerah-provinsi-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2020.html>, diakses 30 November 2020).
- Boediono. 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta: BPFE.
- Falianty, Telisa Aulia. 2019. *Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Gujarati, Damodar N, and Dawn C Porter. 2015. *Dasar - Dasar Ekonometrika. Edisi Kelima. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal), Edisi Kedua*. Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Ichvani, Lutfiana Fiqry, and Hadi Sasana. 2019. "Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN 5." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4 (1): 61–72.
- Maqin, R Abdul, and Iwan Sidharta. 2017. "The Relationship of Economic Growth with Human Development and Electricity Consumption in Indonesia." *International Journal of Energy Economics and Policy* 7 (3): 201–7.
- Munzir, A G, Mohd Nur Syechalad, and Vivi Silvia. 2017. "The Effect of Government Expenditures, Private Investment and Labor on Economic Growth in Pidie District." *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business (SIJDEB)* 1 (4): 357–74.
- Novriansyah, Moh Arif. 2018. "Labor and Expenditure of Government on Economic Growth." *Gorontalo Development Review* 1 (2): 23–33.
- Purnamasari, Sri Ayuni, Rostin, and Ernawati. 2017. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 2 (2).
- Putra, Windhu. 2018. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, PT Rajagrafindo Persada.

- Putri, Dwi Taruko, Azwardi Azwardi, Taufiq Marwa, and Sri Andaiyani. 2018. "Does Government Budget Drive Regional Economic Growth?" *International Journal of Economics and Financial Issues* 8 (5): 261–65.
- Rahman, Ahmad Jazuli, Aris Soelistyo, and Syamsul Hadi. 2016. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14 (02): 112–21.
- Santoso, Singgih. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Mutia, Mohd. Nur Syechalad, and Sabri. Abd. Majid. 2016. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3 (2): 109–15.
- Sari, Yovita, Aja Nasrun, and Aning Kesuma Putri. 2020. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017." *Equity: Jurnal Ekonomi* 8 (1): 1–13.
- Subri, Mulyadi. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Pembangunan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surgawati, Iis. 2020. "Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi: Hipotesis Keynes Versus Teori Wagner." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (1): 25–34.